

Anisa Rahmawati¹, Maisya Furi Laelasari², Merlina Magfiroh³, Heni Susilawati⁴, Zahra Utami Damayanti⁵

**EDUKASI MITIGASI BENCANA SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN
BENCANA ALAM DILINGKUNGAN SEKOLAH MI
AL-MANSYURIAH KELURAHAN LIMUSNUNGGAL**

Anisa Rahmawati¹, Maisya Furi Laelasari², Merlina Magfiroh³, Heni Susilawati⁴, Zahra Utami Damayanti⁵

^{1,2,5}Program Studi S1 Manajemen, STIE Pasim Kota Sukabumi

^{3,4}Program Studi S1 Akuntansi, STIE Pasim Kota Sukabumi

rahmawatianisa936@gmail.com¹, maisyafurilaelasari@gmail.com²,
merlinamagfiroh11@gmail.com³, hafnyhenii@gmail.com⁴, zahrautami58@gmail.com⁵

Abstrak

Indonesia merupakan salah satu Negara yang rawan akan bencana, dalam setahun berbagai bencana melanda beberapa daerah di Indonesia. kedatangannya sering tidak terduga, masyarakat umumnya tidak siap meskipun situasi tersebut tidak asing. Ketidaksiapan ini umumnya menimbulkan banyak korban, termasuk dari kalangan anak-anak. Berdasarkan hal ini, dapat disimpulkan bahwa memberikan edukasi mitigasi bencana perlu dilakukan untuk meningkatkan kesiapan masyarakat menghadapi bencana, yang pada akhirnya mitigasi ini diharapkan akan meminimalkan jumlah korban, khususnya pada anak usia dini. Edukasi mitigasi bencana ini merupakan kegiatan kontribusi sosial yang diinisiasi oleh mahasiswa STIE Pasim kelompok I dalam program Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) STIE Pasim Sukabumi tahun 2023 bersama Palang Merah Indonesia (PMI) wilayah Kota Sukabumi. Tujuan edukasi ini tentunya untuk memberi pengetahuan kepada siswa sekolah dasar MI-Al Mansyuriah di Kelurahan Limusnunggal, Kecamatan Cibereum, Kota Sukabumi mengenai bencana alam yang mungkin terjadi dan apa yang harus dilakukan saat menghadapi bencana
Kata Kunci: Edukasi, mitigasi, bencana alam, saosialisasi.

Abstract

Indonesia is a country that is prone to disasters, in a year various disasters hit several regions in Indonesia. its arrival is often unexpected, the public is generally unprepared even though the situation is familiar. This unpreparedness generally causes many victims, including children. Based on this, it can be concluded that providing disaster mitigation education needs to be done to increase community preparedness to face disasters, which in the end this mitigation is expected to minimize the number of victims, especially in early childhood. This disaster mitigation education is a social contribution activity initiated by STIE Pasim group I students in the STIE Pasim Sukabumi Student Work Lecture (KKM) program in 2023 with the Indonesian Red Cross (PMI) Sukabumi City area. The purpose of this education is, of course, to provide knowledge to MI-Al Mansyuriah elementary school students in Limusnunggal Village, Cibereum District, Sukabumi City regarding natural disasters that may occur and what to do when facing these disasters.

Keywords: Education, mitigation, natural disasters, outreach.

Anisa Rahmawati¹, Maisya Furi Laelasari², Merlina Magfiroh³, Heni Susilawati⁴, Zahra Utami Damayanti⁵

PENDAHULUAN

Secara umum kegiatan Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) merupakan hal yang pasti dan konkrit yang dimana kegiatan ini ada dalam prinsip mahasiswa itu sendiri yang dinamakan Tri Dharma Perguruan tinggi. Terdapat 3 bagian penting yaitu pendidikan, penelitian, dan pengabdian yang menjadi dasar daripada kegiatan KKM ini. Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) STIE Pasim Sukabumi merupakan aktivitas pemberdayaan rakyat yang dilakukan paramahasiswa dan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL), yang diikuti seluruh mahasiswa STIE Pasim Sukabumi secara bersama-sama.

Tema yang disusun dari KKM Kelompok 1 STIE Pasim Sukabumi periode ini adalah “ Program tangguh bencana sebagai upaya pemulihan ekonomi dan kondisi sosial pasca bencana di kelurahan Limusnunggal”. Melalui KKM ini, para mahasiswa memiliki kesempatan guna melakukan aksi konkret di lapangan menggunakan ilmu-ilmu yang dihasilkan selama kuliah. Salah satu judul yang diangkat pada program ini adalah “Edukasi mitigasi bencana sebagai upaya pencegahan bencana alam di lingkungan sekolah MI Al-Mansyuriah kelurahan Limusnunggal”

Kerentanan pada anak-anak jauh lebih tinggi dibandingkan dengan orang dewasa, edukasi kebencanaan mampu membantu anak-anak memiliki peranan penting dalam penyelamatan hidup dan perlindungan pada masyarakat. Pendidikan kebencanaan harus dimulai sejak usia dini. Hal ini didasarkan fakta

bahwa Kepala Pusat Data, Informasi, dan Komunikasi Kebencanaan Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) Agus Wibowo korban orang meninggal dan menghilang adalah anak-anak. Maka dari itu untuk mengurangi risiko terjadinya korban bencana, peningkatan pemahaman tentang pengetahuan kebencanaan sangat penting. Menurut Umar (2013: 190) pengetahuan merupakan hasil dari tahu kemudian orang itu melakukan penginderaan terhadap obyek tertentu.

Oleh karena itu pengetahuan anak terhadap mitigasi perlu ditingkatkan dalam salah satu upaya mitigasi bencana, salah satu cara meningkatkan kesadaran dengan mengubah pengetahuan seseorang terhadap suatu hal. Jika dalam pengetahuan anak-anak terhadap kebencanaan tergolong baik, maka dapat mewujudkan generasi yang tangguh dan tanggap dalam kesiapsiagaan bencana. Solusi yang ditawarkan adalah kegiatan sosialisasi tanggap bencana kepada anak untuk mengedukasi mitigasi bencana di lokasi Sekolah MI Al-Mansyuriah, Kelurahan Limusnunggal. Peningkatan pengetahuan tanggap terhadap kesiapsiagaan bencana dapat dilakukan melalui sosialisasi dengan tujuan untuk mengedukasi.

Berbicara tentang edukasi mitigasi bencana di ranah pendidikan, kegiatan ini secara garis besar yaitu mengenai pemberdayaan anak usia dini untuk memahami mitigasi bencana yang dimana ini merupakan langkah awal dalam membangun masyarakat sadar

Anisa Rahmawati¹, Maisya Furi Laelasari², Merlina Magfiroh³, Heni Susilawati⁴, Zahra Utami Damayanti⁵

bencana. Edukasi bencana sangat perlu dilakukan sebagai pembelajaran dan pengenalan awal pada mitigasi bencana yang diharapkan dengan sosialisasi ini para peserta dapat menambah pengetahuannya dibidang bencana dan selalu siap dalam menghadapi bencana dan mengetahui tindakan yang harus dilakukan saat evakuasi terjadi.

Undang-undang No. 24 Tahun 2007, Bab I ketentuan Umum, Pasal 1 angka 9 (PP No 21 Tahun 2008, Bab I ketentuan Umum, Pasal 1 angka 6 dalam Djauhari Noor (2014:4) mitigasi adalah serangkaian upaya untuk mengurangi resiko bencana, baik melalui pembangunan fisik maupun penyadaran dan peningkatan kemampuan menghadapi ancaman bencana. Adapun mitigasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 44 huruf c dilakukan untuk mengurangi resiko bencana bagi masyarakat yang berada pada kawasan rawan bencana.

Pola pikir manusia harus diubah untuk dapat mewujudkan budaya keselamatan, melalui kebiasaan, kesiapsiagaan pada pencegahan kebencanaan. Melalui reformasi Pendidikan kebencanaan akan dapat mengubah pola pikir manusia untuk selalu sadar serta peduli pada bencana. Selalu mendahulukan keselamatan dari bencana cara sosialisasi kesiapsiagaan bencana. Kelompok usia anak menjadi dampak bencana yang paling mengkhawatirkan. Anak-anak di kelompokkan dalam katagori rentan. hal ini dikarenakan anak-anak sangat memerlukan upaya khusus dalam pemahaman tentang mitigasi bencana.

Kerentanan pada anak-anak terhadap bencana terjadi dikarenakan kurangnya faktor keterbatasan pemahaman mereka tentang risiko-risiko di sekeliling mereka yang berakibat tidak adanya kesiapsiagaan mereka dalam menghadapi suatu bencana. Hal ini menunjukkan perlu adanya pengetahuan tentang bencana dan pengurangan risiko bencana sejak dini pada anak untuk dapat memberikan pemahaman dan pengarahan langkah-langkah yang harus dilakukan saat terjadinya suatu ancaman bencana yang ada disekitar mereka. Dengan demikian, anak-anak memerlukan peningkatan pemahaman serta pengetahuan mengenai kesiapsiagaan terhadap bencana, sehingga cara yang tepat adalah mensosialisasikan sadar bencana.

METODE PENELITIAN

Pendekatan pengabdian masyarakat dalam penelitian ini menggunakan metode Edukatif. Metode Edukatif yaitu pendekatan yang dalam program maupun pelaksanaan pengabdian mengandung unsur pendidikan yang dapat mendinamisasikan masyarakat menuju kemajuan yang dicita-citakan. Metode ini dipilih dikarenakan sesuai dengan program kerja yang diusung yaitu, mengadakan penyuluhan mengenai edukasi mitigasi bencana dan pemasangan jalur evakuasi diarea sekolah MI Al-mansyuriah yang bertujuan untuk mengedukasi semua siswa agar lebih tahu apa yang harus dilakukan saat bencana terjadi. Mahasiswa dan PMI Kota Sukabumi bekerja sama dalam memberikan edukasi melalui strategi komunikasi yang dilakukan PMI dan Mahasiswa dengan pemberian materi

Anisa Rahmawati¹, Maisya Furi Laelasari², Merlina Magfiroh³, Heni Susilawati⁴, Zahra Utami Damayanti⁵

berupa pengertian dari bencana, dampak yang ditimbulkan dari terjadinya suatu bencana, hingga upaya untuk mitigasi bencana.

PELAKSANAAN KEGIATAN

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dibagi ke dalam tiga tahapan yaitu:

1. Tahap Persiapan

Pada tahap pertama ini dilakukan beberapa persiapan agar kegiatan dapat berlangsung dengan baik serta dapat bermanfaat bagi mitra secara maksimal. Persiapan yang dilakukan:

- a. Melakukan koordinasi dengan pihak Sekolah MI Al-Mansyuriah. Kooordinasi ini bertujuan untuk survei lokasi, mengurus perijinan, dan peminjaman tempat,
- b. Menetapkan waktu pelaksanaan kegiatan,
- c. Menyiapkan materi edukasi tentang mitigasi bencana, mahasiswa berkerja sama dengan pihak PMI kota Sukabumi.

2. Tahap Pelaksanaan

Dalam tahapan ini dilakukan proses edukasi melalui sosialisasi kepada siswa/siswi MI Al-Mansyuriah Kegiatan sosialisasi dilakukan secara luring di MI Al-Mansyuriah yang beralamat di Jalan Limusununggal No. 275 Kec. Cibereum, Kota Sukabumi, Jawa Barat. Sosialisasi dilakukan dengan pemaparan materi tentang mitigasi bencana oleh pihak Palang Merah Indonesia (PMI) Kota Sukabumi. Dalam mengedukasi para

siswa/siswi, Mahasiswa dan PMI dengan bernyanyi, bercerita dan bermain agar anak -anak tertarik dan tidak bosan saat kegiatan tersebut berlangsung. Selain itu juga dilakukan simulasi ketika gempa bumi terjadi, hal ini untuk memberikan pemahaman lebih mendalam kepada anak anak tentang apa yang harus dilakukan saat terjadi gempa bumi. Setelah proses sosialisasi selesai, dilakukan diskusi tanya jawab dan pengisian angket evaluasi untuk mengetahui peningkatan pemahaman siswa/siswi terhadap materi mitigasi bencana yang telah diberikan.

3. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi kegiatan ini dilakukan setelah sosialisasi, dengan forum diskusi tanya jawab bersama siswa-siswi tentang materi yang telah disampaikan. Evaluasi berupa pertanyaan diberikan kepada peserta kegiatan dengan tujuan untuk mengetahui Pemahaman peserta terkait bencana setelah dilakukan sosialisasi. Apakah terjadi peningkatan pengetahuan atau tidak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Observasi dilakukan pada akhir bulan Mei 2022. Pelaksanaan Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) dilaksanakan pada tanggal 13-18 Maret 2023. Kegiatan pengabdian dimulai dengan survei tempat sosialisasi ke sekolah MI Al-Mansyuriah serta survei dan wawancara kepada kepala sekolah dan guru-guru tentang tata lembaga yang ada serta pengenalan pada semua siswa

Anisa Rahmawati¹, Maisya Furi Laelasari², Merlina Magfiroh³, Heni Susilawati⁴, Zahra Utami Damayanti⁵

sekolah. Hasil survei yang didapatkan adalah mengetahui lokasi dan keadaan umum tempat sosialisasi. Pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan dilingkungan sekolah MI Al-Mansyuriah kelurahan Limusnunggal dalam menanggulangi masalah bencana alam baik gempa bumi, banjir dan sebagainya. Menjadikan anak dapat mengetahui secara kompleks atau luas dalam mencegahnya atau menanggulangi bencana alam.

Proses pelaksanaan pelatihan mitigasi bencana kepada anak-anak usia dini dilingkungan sekolah MI Al-Mansyuriah berjalan dengan lancar. Anak-anak sangat antusias mengikuti program pelatihan mitigasi bencana karena pada proses pelaksanaan kegiatan tidak hanya sekedar diberikan materi tetapi juga praktek secara langsung bagaimana menerapkan mitigasi bencana dengan metode yang mudah dipahami oleh anak-anak dengan bernyanyi dan bercerita. Dukungan penuh diberikan dari pihak sekolah MI Al-Mansyuriah terhadap program pelatihan ini. Program pelatihan diberikan kepada anak-anak MI disemua kelas.

Hasilnya yaitu berupa kegiatan sosialisasi kepada anak mengenai mitigasi bencana. Sebagai sasaran adalah anak-anak usia sekolah dasar sejumlah 50 orang anak yang bersekolah di MI Al-Mansyuriah Kelurahan Limusnunggal, Kecamatan Cibeureum, Kota Sukabumi. Pada dasarnya kegiatan sosialisasi berlangsung dengan lancar dan sesuai dengan yang direncanakan. Tidak terdapat kendala yang serius mengingat

kegiatan dilakukan dengan persiapan yang matang mulai dari perizinan, penetapan waktu, persiapan hingga pelaksanaannya.

Para peserta sosialisasi sangat antusias dalam mengikuti kegiatan, anak-anak aktif memperhatikan penyampaian materi yang disampaikan oleh Palang Merah Indonesia (PMI) dan bertanya saat mereka tidak mengerti. Setelah dilakukan sosialisasi, Mahasiswa melakukan forum diskusi tanya jawab bersama siswa-siswi. Dari hasil kegiatan menunjukkan bahwa anak-anak dapat memahami materi mitigasi bencana yang disampaikan sehingga apabila terjadi bencana anak-anak sudah mengerti apa yang harus dilakukan agar dapat mempertahankan diri dari dampak bencana. Berikut adalah dokumentasi dari kegiatan pelatihan mitigasi bencana kepada anak-anak usia dini:



SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pelaksanaan pelatihan mitigasi kepada anak-anak usia dini disekolah MI Al-Mansyuriah dapat

Anisa Rahmawati¹, Maisya Furi Laelasari², Merlina Magfiroh³, Heni Susilawati⁴, Zahra Utami Damayanti⁵

disimpulkan bahwa secara keseluruhan program berjalan dengan baik. Anak-anak cukup antusias dalam mengituki materi yang diberikan. Saat praktek secara langsung. Mitigasi bencana terlihat anak-anak begitu senang sehingga materi yang disampaikan dapat cepat diserap oleh anak-anak. Anak-anak telah dapat memahami tindakan apa saja yang harus dilakukan ketika terjadi bencana. Sehingga apabila terjadi bencana anak-anak berpotensi selamat dan tidak menjadi korban. Untuk selanjutnya perlu ditingkatkan kembali penerapan pendidikan mitigasi bencana di sekolah, karena melalui pendidikan mitigasi bencana ini diharapkan bisa mengurangi resiko menjadi korban bencana.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada pihak-pihak yang turut terlibat langsung dalam kesuksesan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yakni: Kepala sekolah serta jajaran pengajar disekolah MI Al-Mansyuriah serta Palang Merah Indonesia (PMI) wilayah kota Sukabumi, Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Bapak Tedi Pitri, S.IP., M.M. Serta kepada Bapak Budi Herdiyana, S.IP. Selaku Lurah Limusnunggal Kecamatan Cibeureum Kota Sukabumi dan seluruh staf kelurahan yang telah memberikan bimbingan dan arahan sehingga seluruh rangkaian kegiatan KKM di Kelurahan Limusnunggal dapat terlaksana dengan baik dan lancar. Juga kami ucapkan terimakasih kepada anggota KKM kelompok I yang sudah kooperatif dalam pelaksanaan kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, R. S. (2019). *Mitigasi Bencana Pada Anak Usia Dini*. *Early Childhood: Jurnal Pendidikan*, 3(1), 68-77.
- Hayudityas, B. (2020). *Pentingnya penerapan pendidikan mitigasi bencana di Sekolah untuk mengetahui kesiapsiagaan peserta didik*. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 1(1), 94-102.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2019). *Model Purina Pendidikan Pengurangan Resiko Bencana Pada Anak Usia Dini*. Sulawesi Selatan: Balai Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini Dan Pendidikan Masyarakat.
- Putra, Hijrah Purnama. (2014) *Pelatihan Mitigasi Bencana Kepada anak Usia Dini*. *Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship (AJIE)* 3 (2).